

## ABSTRAK

Keberhasilan akademik adalah salah satu tolok ukur penting keberhasilan pembangunan sumber daya manusia unggul, yang menjadi kunci utama kemajuan bangsa. Penelitian ini bertujuan mempelajari dan menguji model teoretis mengenai peran mediasi kesejahteraan subjektif dalam hubungan antara faktor protektif (kegigihan, pengaturan emosi diri, dan pengasuhan berbasis kekuatan) dengan keberhasilan akademik remaja Indonesia. Metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif (*mix-method sequential explanatory*). Studi kuantitatif dilakukan secara survei daring (n=1058) di Banten, sedangkan studi kualitatif menggunakan wawancara mendalam (n=5). Analisis data kuantitatif menggunakan model persamaan struktural, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif dipengaruhi secara signifikan oleh kegigihan ( $\beta = 0,61$ ;  $p < 0,001$ ), pengaturan emosi diri ( $\beta = 0,23$ ;  $p < 0,001$ ), dan pengasuhan berbasis kekuatan ( $\beta = 0,23$ ;  $p < 0,001$ ). Keberhasilan akademik dipengaruhi secara signifikan oleh kesejahteraan subjektif ( $\beta = 0,37$ ;  $p < 0,001$ ) dan pengasuhan berbasis kekuatan ( $\beta = 0,13$ ;  $p = 0,01$ ), tetapi tidak signifikan dipengaruhi oleh kegigihan ( $\beta = 0,20$ ;  $p = 0,06$ ) maupun pengaturan emosi diri ( $\beta = 0,05$ ;  $p = 0,36$ ). Studi kualitatif mengungkapkan bahwa pengasuhan orang tua, dukungan sosial, spiritualitas pribadi, cita-cita akademik, minat, tujuan hidup, motivasi akademik, efikasi diri, regulasi emosi, strategi belajar, dan persistensi terarah tujuan merupakan faktor-faktor penting dalam keberhasilan akademik. Studi kualitatif juga menjelaskan peran pengasuhan berbasis kekuatan dan kesejahteraan subjektif sangat penting karena memberikan fondasi yang kokoh bagi remaja menghadapi tantangan akademik dan mengembangkan motivasi intrinsik belajar. Remaja yang memiliki kesejahteraan subjektif tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan kegigihan dan pengaturan emosi diri untuk mencapai keberhasilan akademik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua, masyarakat, dan sekolah dalam meningkatkan pengasuhan dan pendidikan yang mendukung keberhasilan akademik remaja.

Kata kunci: Keberhasilan Akademik, Kegigihan, Kesejahteraan Subjektif, Pengasuhan Berbasis Kekuatan, Pengaturan Emosi Diri

## ABSTRACT

*Academic achievement is a crucial indicator of successful human capital development, which is the key to national progress. This study examines and tests a theoretical model regarding the mediating role of subjective well-being in the relationship between protective factors (grit, emotion self-regulation, and strength-based parenting) and academic achievement among Indonesian adolescents. A mixed-method sequential explanatory approach was employed. A quantitative survey was conducted online (n=1058) in Banten, while a qualitative study involved in-depth interviews (n=5). Quantitative data were analyzed using structural equation modeling, and qualitative data were analyzed descriptively. The results showed that subjective well-being was significantly influenced by grit ( $\beta = 0.61$ ;  $p < 0.001$ ), self-emotion regulation ( $\beta = 0.23$ ;  $p < 0.001$ ), and strength-based parenting ( $\beta = 0.23$ ;  $p < 0.001$ ). Academic achievement was significantly influenced by subjective well-being ( $\beta = 0.37$ ;  $p < 0.001$ ) and strength-based parenting ( $\beta = 0.13$ ;  $p = 0.01$ ) but not by grit ( $\beta = 0.20$ ;  $p = 0.06$ ) or emotion self-regulation ( $\beta = 0.05$ ;  $p = 0.36$ ). The qualitative study revealed that parental upbringing, social support, personal spirituality, academic aspirations, interests, life goals, academic motivation, self-efficacy, emotion regulation, learning strategies, and goal-directed persistence were crucial factors in academic achievement. The qualitative study also explained the vital role of strength-based parenting and subjective well-being in providing a strong foundation for adolescents to face academic challenges and develop intrinsic learning motivation. Adolescents with high subjective well-being tend to utilize grit and emotion self-regulation better to achieve academic achievement. This research is expected to benefit parents, communities, and schools by improving parenting and education and supporting adolescents' academic achievement.*

**Keywords:** *Academic Achievement, Grit, Subjective Well-Being, Strength-Based Parenting, Emotion Self-Regulation*